

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Solidaritas Sosial dalam Komunitas Kesenian Karinding di Kota Bandung” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sejalan dengan pendapat Creswell (2013, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan pendapat menurut.

Moleong (2007, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Nana (2013, hlm. 94) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didalamnya menjelaskan atau mengungkapkan masalah sosial dan fenomena tertentu yang terjadi secara mendalam mengenai kondisi diantara individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskripsi dalam bentuk kata-kata. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin memahami masalah sosial dan fenomena yang terjadi dari sudut pandang informan mengenai solidaritas sosial yang dirasakan dan terlihat dalam komunitas kesenian karinding yang mempunyai tujuan yang sama dalam melestarikan kesenian karinding. Dimana informan adalah

pelatih, ketua, dan anggota-anggota komunitas kesenian karinding yang diminta memberikan persepsinya.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian “Solidaritas Sosial dalam Komunitas Kesenian Karinding di Kota Bandung” peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 4) bahwa penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Sedangkan menurut Nazir M. (2005, hlm. 54) studi deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dapat peneliti simpulkan bahwa menurut pendapat para ahli diatas penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual, spesifik serta sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dengan apa adanya. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari informasi berdasarkan pandangan-pandangan informan. Dimana nantinya, melakukan wawancara kepada informan kemudian data yang telah didapatkan akan diolah dan dideskripsikan mengenai solidaritas sosial yang dirasakan dan terlihat oleh anggota komunitas kesenian karinding, terutama dalam sikap masing-masing anggota komunitas kesenian karinding.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan narasumber atau partisipan. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 216) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Informan penelitian dalam penelitian

Arni Dwi Febriani, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS KESENIAN KARINDING DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA KOMUNITAS KESENIAN KARINDING DI KOTA BANDUNG)

ini adalah ketua, anggota-anggota dari beberapa komunitas kesenian karinding di Kota Bandung, dan tokoh karinding di Kota Bandung. Peneliti mengambil informan tersebut dikarenakan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan valid, serta memahami makna dari solidaritas sosial. Dalam penelitian kualitatif, sering digunakan istilah informan. Informan dalam penelitian ini meliputi tiga macam yaitu informan kunci (*key informan*) yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan oleh peneliti, informan biasa, dan informan tambahan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian sangat menentukan untuk mendapatkan informasi serta data yang faktual dan akurat, maka penelitian ini dilakukan di tempat-tempat latihan atau tempat-tempat berkumpul komunitas kesenian karinding di sekitar Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena dapat mengetahui dan melihat bagaimana sikap antar anggota-anggota komunitas kesenian karinding di Kota Bandung dalam hal mengenai solidaritas sosial.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada pendekatan penelitian dan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid serta membantu peneliti dalam mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, menurut Creswell (2013, hlm. 267) prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, antara lain observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi, audio-visual. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 225) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan

triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur.

Menurut Sugioyono (2017, hlm. 225) bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder untuk mendapatkan data yang valid.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas dan proses pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena yang terjadi secara cermat langsung di lokasi penelitian, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang valid. Creswell (2013, hlm. 267) observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Marshall (Sugiyono, 2017, hlm. 226) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi juga terbagi lagi kedalam tiga bagian, menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur.

a. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan informan yang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga ikut merasakan suka dukanya, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terang-terangan dan Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data atau informan, bahwa peneliti sedang melakukan

penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara partisipatif dan observasi terang-terangan terhadap sikap dan perilaku informan mengenai solidaritas sosial dalam komunitas karinding di Kota Bandung. Observasi langsung yang dilakukan peneliti ke lokasi penelitian akan memudahkan dalam mengamati serta mengkaji data yang didapatkan.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Subjek yang diamati
1	Solidaritas Sosial	Sikap a. Kesatuan b. Kekeluargaan c. Kolektifitas d. Perasaan sepenanggungan e. Saling menghormati f. Saling ketergantungan	1. Adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota kelompok.	Komunitas kesenian karinding
			2. Terjadi pada masyarakat pedesaan dan perkotaan	Komunitas kesenian karinding
			3. Aspek struktural dalam komunitas	Komunitas kesenian karinding

			4. Tantangan	Komunitas kesenian karinding
			5. Bersifat industrial perkotaan.	Komunitas kesenian karinding

Sumber: Peneliti (2019)

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian. Menurut Moleong (2011, hlm. 186) percakapan dengan maksud tertentu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam teknik wawancara ini sangat membantu dalam proses pengumpulan data dan informasi. Sebab dengan adanya teknik wawancara ini dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung yang informannya pihak yang diwawancarai. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Susan Stainback (Sugiyono, 2017, hlm. 232) jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada informan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi dan data yang valid yang diperoleh langsung dari informan.

Tabel 3.2

Pedoman Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
-----	----------	-----------------	-----------	------------

1	Solidaritas Sosial	1. Bagaimana bentuk solidaritas yang terjadi dikalangan komunitas kesenian karinding di Kota Bandung?	1. Adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota kelompok.	1. Bagaimana caranya untuk menjaga keharmonisan antar anggota komunitas ketika ada konflik maupun tidak ada konflik?
		2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari solidaritas sosial dikalangan komunitas kesenian karinding di Kota Bandung?	2. Terjadi pada masyarakat pedesaan dan perkotaan	1. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman tentang kesenian karinding? 2. Bagaimana perkembangan komunitas kesenian karinding di perkotaan maupun di pedesaan? 3. Bagaimana relasi kelompok kesenian karinding lintas daerah? 4. Apakah ada kolaborasi dalam kesenian karinding dengan kesenian modern?
		3. Bagaimana cara untuk mempertahankan konsistensi dan eksistensi komunitas kesenian karinding di Kota Bandung dalam masyarakat?		

			3. Aspek struktual dalam komunitas	1. Apakah komunitas karinding memiliki struktur organisasi?
			4. Tantangan	1. Apa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan konsistensi kesenian karinding dalam masyarakat? 2. Bagaimana cara komunitas kesenian karinding membangun relasi yang kuat antar komunitas?
			5. Bersifat industrial perkotaan.	1. Bagaimana kesenian karinding menyesuaikan diri dalam era industri musik modern? 2. Apakah komunitas kesenian karinding memanfaatkan digitalisasi dalam proses pelestariannya?

Sumber: Peneliti (2019)

3.3.3 Dokumentasi

Arni Dwi Febriani, 2019

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS KESENIAN KARINDING DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA KOMUNITAS KESENIAN KARINDING DI KOTA BANDUNG)

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti dengan menggunakan alat difokuskan untuk mengabadikan seluruh peristiwa yang berkaitan dengan masalah penelitian, alat perekam suara untuk menyimpan sejumlah data percakapan antara peneliti dan informan hal ini dilakukan agar peneliti memiliki arsip data ketika dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan, dan alat-alat yang lainnya yang dapat menunjang penelitian. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 270) dokumen-dokumen kualitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, dan videotape.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih valid jika didukung oleh foto-foto dan dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data dan informasi penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, karya tulis, yang sesuai dengan masalah penelitian. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 202) studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam mengerjakan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling penting yaitu peneliti itu sendiri. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 264) penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Peneliti nantinya terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid karena peneliti langsung terlibat dalam kegiatan informan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 223) bahwa.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli dapat peneliti simpulkan, penelitian kualitatif awalnya menggunakan peneliti sebagai instrumennya ketika permasalahan belum jelas dan pasti sebagai alat untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Setelah masalah yang dipelajari mulai jelas dan pasti dapat dikembangkan suatu instrumen yang sederhana.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari permasalahan atau rumusan masalah penelitian. Data dan informasi diperoleh dari informan dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, dan dilkakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017, hlm. 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya diolah, dianalisis, dijabarkan, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dicerikan kepada orang lain.

Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapih sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi data merupakan cara

yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengolah data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengklasifikasikan setiap informasi dan data yang telah peneliti dapatkan dari informan di lokasi penelitian mengenai solidaritas sosial dalam komunitas kesenian karinding di Kota Bandung. Data reduksi dalam penelitian ini dibahas dalam bentuk paragraf, tetapi difokuskan dengan data yang relevan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh informan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data, melalui penyajian data maka data dan informasi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam analisis data, menurut Alwasiah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data, dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh. Penyajian data atau *display* data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai solidaritas sosial dalam komunitas kesenian karinding di Kota Bandung untuk memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah

dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 252) mengemukakan bahwa.

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam tahap terakhir ini data yang telah diperoleh sebelumnya dari informan sesuai dengan rumusan masalah maka ditarik kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada serta verifikasi data dalam penelitian. Kesimpulan ini berisi mengenai penjelasan solidaritas sosial dalam komunitas kesenian karinding di Kota Bandung, tentunya kesimpulan ini berdasarkan hasil proses-proses yang dilakukan melalui tahap reduksi data dan penyajian data.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 270) meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila penelitian tersebut mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal dengan meningkatkan kreadibilitas. Uji kreadibilitas dapat dengan menggunakan triangulasi. Menurut William Wiersma (1986) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sama halnya dengan pendapat Creswell (2013, hlm. 286) mengemukakan bahwa

mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

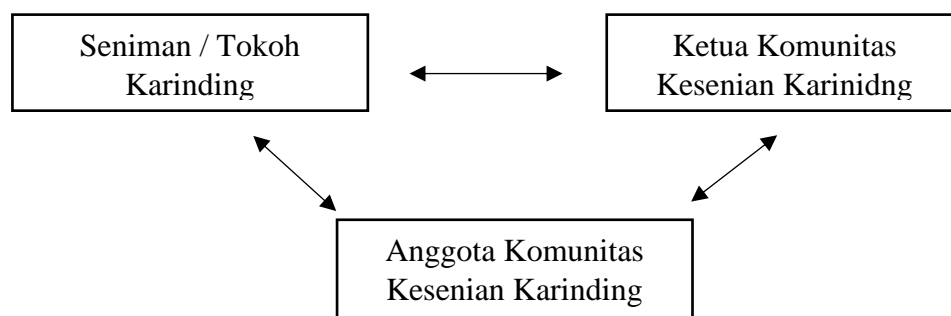
Dalam penelitian solidaritas sosial dalam komunitas kesenian karinding di Kota Bandung untuk pengujian kredibilitas peneliti menggunakan pengecekan data yang peneliti dapatkan dari berbagai informan melalui triangulasi sumber.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 272) mengemukakan bahwa data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut.

Ketiga sumber atau informan dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengecekan data menggunakan cara triangulasi sumber adalah ketua, anggota-anggota dari beberapa komunitas kesenian karinding di Kota Bandung, dan tokoh karinding di Kota Bandung.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Sugiyono, 2009, hlm.126)

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih masalah mengenai Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Kesenian Karinding di Kota Bandung, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.

- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Kesenian Karinding di Kota Bandung.
- c. Merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji selama penelitian.
- d. Menentukan judul dan lokasi yang tepat dan cocok untuk dilakukan penelitian.
- e. Menyusul proposal skripsi.

3.7.2 Tahap Perijinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan perijinan terlebih dahulu terhadap subjek dan objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitiannya, agar terjadi kesepakatan yang saling mendukung antara peneliti dan subjek, objek penelitian. Adapun langkah-langkah dari perijinan tersebut adalah:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk dapat melakukan penelitian kepada ketua jurusan IPS FPIPS UPI.
- b. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada seniman / tokoh karinding Kota Bandung.
- c. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada ketua komunitas kesenian karinding.
- d. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada anggota-anggota komunitas kesenian karinding.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti harus melakukan observasi langsung ke lokasi yaitu tempat berkumpul atau tempat berlatih komunitas kesenian karinding di Kota Bandung. Kemudian melakukan wawancara kepada informan dengan membawa instrumen atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, informan merupakan sejumlah orang yang dipercaya untuk memberikan informasi mengenai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan.